

PROFESIONALITAS GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN *SOFT SKIL* SISWA DI MAN 2 MUARO JAMBI

¹Abdul Cholik, ²Raudhoh, ³Abdullah Yunus

¹Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: abdulkholikchan119@gmail.com

²Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: raudhoh@uinjambi.ac.id

²Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: abdullahyunusmpdi@gmail.com

ABSTRACT : *This study aims to: (1) Analyze the professionalism of Islamic cultural history teachers in planning the development of soft skills in the MAN 2 Muaro Jambi classroom, (2) to determine the supporting and inhibiting factors of Islamic cultural history teachers' professionalism in developing students' soft skills in the classroom (3) Analyze the efforts and solutions of Islamic cultural history teachers' professionalism in dealing with the lack of students' soft skills when learning. The method used in this study is a qualitative approach, data collection techniques using observation, interviews, and documentation. This study produces 3 things, namely: planning carried out by Islamic cultural history teachers in developing students' soft skills, first, Mastering the material, structure, methods, and scientific mindset that supports the subjects taught, second, Teachers must be able to help students in adopting the ability to understand and master the soft skills that exist within themselves through the subject of Islamic cultural history. Islamic cultural history teachers must be able to encourage an atmosphere that can develop students' soft skills. Supporting factors, motivation, intelligence, environment, parents. As for the inhibiting factors, namely, peers, social media, classroom facilities. Efforts and solutions to address the lack of students' soft skills include conducting a diagnosis, creating a pleasant learning atmosphere, interaction between teachers and students, utilizing developments in information technology, and instilling Islamic values found in the history of Islamic culture.*

Keywords: *teacher professionalism, history of Islamic culture, soft skills*

PENDAHULUAN

Pengembangan *Soft Skill* Siswa sebuah keharusan dalam rangka menghadirkan siswa yang berkompeten, inovatif, kreatif, dan cakap dalam mengatasi segala persoalan pendidikan. Terlebih dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini, dunia pendidikan sangat membutuhkan orang-orang yang profesional dan tanggap terhadap tantangan zaman. siswa dituntut untuk memiliki *Soft Skill* sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa harus mempunyai kemampuan efektif, kognitif maupun psikomotorik (Ahmad Tafsir, 2018). Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan Profesionalitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa di MAN 2 Muaro Jambi. Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hadi Riswanto yang berjudul Pengembangan *soft skill*

siswa melalui metode *cooperative learning tipe jigsaw* di Smk muda patria kalasan (Hadi Riswanto, 2016). Kedua, Meldianti yang meneliti tentang Analisis *Soft Skills* Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Pekan Baru (Meldianti, 2019). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Noriska Silviana yang meneliti mengenai Pengembangan *Soft Skill* Melalui Pendidikan Islam (Studi kasus di SMK Darut Tauhid Boaring School) (Noriska Silviana, 2018). Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fela Rosa yang meneliti tentang Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Islam Assalam Bandar Lampung (Fela Rosa, 2024). Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Irawati dengan judul Pengembangan *Soft Skills* Bagi Siswa MAN Temanggung (Irawati, 2015).

Dalam penelitian yang ditulis oleh Meldianti yang menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *soft skills* siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMAN 13 Pekan Baru. Penelitian ini dilator belakangi karena masih banyak siswa yang tidak menghargai gurunya ketika menjelaskan mata pelajaran. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas XI jurusan IPS dan IPA yang berjumlah 130 siswa dan 1 guru mata pelajaran ekonomi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah *soft skill* siswa dalam mata pelajaran ekonomi berada pada kategori cukup baik yang berada di antara 41-60%.

Tujuan dari diadakannya penelitian ini untuk menganalisis profesionalitas guru sejarah kebudayaan islam dalam melakukan perencanaan pengembangan *soft skill* didalam kelas, mengetahui upaya dan solusi profesionalitas guru sejarah kebudayaan islam dalam menghadapi kekurangan *soft skill* siswa ketika belajar, dan menganalisis hasil penerapan profesionalitas guru sejarah kebudayaan islam dalam mengembangkan *soft skill* didalam kelas MAN 2 Muaro Jambi. Adapun pembeda anantara penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah, peneliti akan memberikan informasi lebih luas, lebih mudah difahami, serta dalam penelitian ini peneliti mengambil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mana sangat jarang diteliti khususnya pada penerapan *soft skill*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian berkaitan dengan profesionalitas guru sejarah kebudayaan islam dalam mengembangkan *soft skill* siswa. Baik tulisan dalam bentuk karya ilmiah maupun dalam bentuk buku. Sumber data merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian karena sumber data sebagai pendukung penelitian untuk menjadi bukti kebenaran dan kevalidan data penelitian (Durand, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tempat penelitian yakni pada MAN 2 Muaro Jambi, penelitian ini dilakukan hanya di kelas X1 dan X2 yakni pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan. Bulan pertama peneliti melakukan Observasi untuk melihat keadaan siswa, kelas dan guru, dibulan

ke 2 dan 3 peneliti melakukan penelitian mengenai Profesionalitas guru sejarah kebudayaan islam dalam mengembangkan soft skill siswa didalam kelas. Subjek penelitian yang akan diteliti yakni sebanyak 2 kelas yang mana masing-masing kelas berjumlah 29 siswa. Objek penelitian ini hanya dibatasi pada profesionalitas guru sejarah kebudayaan islam dalam mengembangkan soft skill siswa didalam kelas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan referensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Ahmad Jumal, 2018). Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilih berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan. Frankel & Wallen menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang di fokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti buku, esai, artikel majalah dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis (Frankel, J.R., Wallen, N.E & Hyun, 2018).

Pembahasan

Profesionalitas guru sejarah kebudayaan islam dalam pengembangan soft skill didalam kelas MAN 2 Muaro Jambi

Profesionalitas guru dituntut agar terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas di MAN 2 Muaro Jambi. Sekolah ini berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan, yang dibuktikan dengan hampir seluruh tenaga pendidiknya telah memenuhi standar kualifikasi profesional, yakni bergelar sarjana pendidikan dan bersertifikat pendidik. Selain fokus pada penguatan kompetensi akademik, pengembangan aspek soft skill siswa juga menjadi perhatian penting. Soft skill ini mencakup dua ranah utama, yaitu keterampilan intrapersonal dan interpersonal. Keterampilan intrapersonal mencakup kekuatan kesadaran, kekuatan tujuan, keyakinan, cinta, energi positif, konsentrasi, dan kekuatan dalam mengambil keputusan. Sementara itu, keterampilan interpersonal meliputi kemampuan memperbanyak senyum, bersikap apresiatif, menjadi pendengar aktif, menciptakan lingkungan kerja sama, berperan sebagai moderator, berkomunikasi dengan jelas, memiliki rasa humor, berempati, dan tidak mudah mengeluh.

Dalam konteks pembelajaran, khususnya melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan soft skill siswa (Kasiman, 2025). Pertama, guru harus menguasai

materi, struktur, metode, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Ini mencakup perencanaan materi dan aktivitas pembelajaran, penyampaian materi baru, serta respon guru terhadap siswa yang harus mencerminkan informasi pelajaran yang tepat dan relevan. Pemahaman yang mendalam terhadap konten dan penyajiannya di dalam kurikulum menjadi hal mendasar. Kedua, guru harus mampu membantu siswa dalam mengenali dan mengembangkan kemampuan *soft skill* yang dimiliki melalui pembelajaran SKI. Dalam hal ini, bimbingan guru sangat penting agar siswa tidak hanya memahami isi materi pelajaran, tetapi juga mampu menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai bagian dari karakter atau kepribadian mereka. Bimbingan yang diberikan mencakup penanaman nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Ketiga, guru SKI juga dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan *soft skill* siswa. Membangun lingkungan yang mendorong siswa untuk mengembangkan kepribadiannya bukanlah perkara mudah, karena membutuhkan pendekatan dan metode pengajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang strategi pengajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan interpersonal dan intrapersonal mereka dalam interaksi sehari-hari di kelas maupun di luar kelas. Melalui pendekatan yang terarah ini, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan sejarah, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang utuh.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Didalam Kelas MAN 2 Muaro Jambi

Dalam upaya mengembangkan *soft skill* siswa, guru tentu dihadapkan pada berbagai tantangan yang tidak bisa dihindari. Hal ini sangat terasa khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jika guru tidak mengajar secara profesional, maka akan sulit bagi siswa untuk memahami materi, apalagi menangkap nilai-nilai kepribadian yang ingin ditanamkan. Profesionalitas guru menjadi kunci utama agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengembangkan *soft skill* siswa di MAN 2 Muaro Jambi (Kasiman, 2025). Pertama adalah faktor motivasi. Dalam hal ini, motivasi siswa baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa menjadi salah satu pendorong utama keberhasilan pengembangan *soft skill*. Siswa yang termotivasi akan lebih mudah menerima dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Kedua, faktor kecerdasan juga menjadi bagian penting. Kecerdasan yang dimiliki

setiap siswa tentu berbeda-beda, dan guru dituntut untuk mampu memahami perbedaan tersebut. Profesionalisme guru terlihat dari cara ia merespons perbedaan kemampuan belajar siswa, terutama saat menghadapi siswa yang kesulitan memahami pelajaran, tanpa melakukan diskriminasi atau perbandingan negatif. Seperti yang diungkapkan Sarlito (2016), kecerdasan adalah kemampuan untuk mengolah lebih jauh hal-hal yang diamati, dan hal ini berperan besar dalam pengembangan diri siswa.

Ketiga, lingkungan menjadi elemen penting dalam membentuk dan mengembangkan soft skill. Lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan minat belajar serta menumbuhkan nilai-nilai moral dalam diri siswa. Keempat, dukungan dari orang tua juga sangat diperlukan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, ada faktor pendukung lain yang menjadi kekuatan di MAN 2 Muaro Jambi, seperti status sekolah yang sudah berstatus negeri, guru mata pelajaran SKI yang sudah menyelesaikan pendidikan sarjana, serta ketersediaan waktu pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan. Fasilitas ruang belajar juga sudah cukup memadai dan sesuai standar Madrasah Aliyah. Ditambah lagi, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sudah mencukupi, bahkan sebagian guru sedang melanjutkan pendidikan magister, menunjukkan komitmen terhadap pengembangan kualitas pendidikan.

Namun demikian, pengembangan soft skill siswa juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu faktor penghambat adalah pengaruh teman sebaya. Teman sebaya merupakan lingkungan sosial utama bagi remaja dan memiliki pengaruh yang besar terhadap gaya hidup, cara bicara, minat, dan kebiasaan siswa. Sayangnya, pengaruh ini tidak selalu positif, dan sering kali dapat mengarah pada perilaku yang kurang baik jika tidak dibarengi dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat. Selain itu, media sosial juga menjadi tantangan besar. Keberadaan ponsel dan akses internet yang tak terbatas telah memunculkan berbagai konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan pelecehan yang mudah diakses siswa, sehingga menghambat penanaman nilai-nilai moral dan etika. Terakhir, keterbatasan fasilitas ruang kelas juga menjadi kendala. Fasilitas yang kurang memadai dapat mengganggu kenyamanan belajar siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, pengembangan soft skill tidak cukup hanya mengandalkan niat baik guru, tetapi juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dan perbaikan pada faktor-faktor pendukung serta pengurangan hambatan yang ada.

Upaya Dan Solusi Profesionalitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menghadapi Kurangnya Soft Skill Siswa Ketika Belajar

Upaya merupakan bentuk ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan persoalan, atau mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Dalam konteks pendidikan, guru adalah sosok yang sangat diharapkan kehadiran dan perannya sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa, termasuk dalam hal pengembangan *soft skill*. Khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru dituntut untuk mampu melakukan berbagai strategi dan pendekatan untuk mengatasi minimnya *soft skill* yang tampak pada sebagian siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan guru SKI adalah melakukan diagnosis terhadap siswa. Diagnosis ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan faktor kesulitan belajar yang dialami siswa. Proses ini dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran maupun di luar kelas. Dengan mengetahui akar permasalahan, guru bisa menentukan pendekatan yang paling sesuai untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya, baik secara akademis maupun dalam aspek kepribadian. Selain itu, guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung akan membuat siswa lebih terbuka, aktif, dan semangat dalam mengikuti pelajaran, terlebih dalam pembelajaran SKI yang sarat dengan nilai-nilai moral dan kisah inspiratif.

Interaksi yang positif antara guru dan siswa juga menjadi kunci penting dalam pengembangan *soft skill*. Guru yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa akan menciptakan hubungan yang saling menghargai dan mendukung. Interaksi ini tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga membantu siswa untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka. Lebih jauh lagi, guru yang aktif menjalin interaksi dengan siswanya akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai positif dan memberi keteladanan secara langsung dalam praktik sehari-hari di lingkungan sekolah.

Di era digital seperti sekarang, pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi solusi yang efektif dalam mendukung pengembangan *soft skill* siswa. Guru dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran SKI, teknologi dapat digunakan untuk menampilkan materi dalam bentuk media visual dan audio-visual yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Media tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Selain strategi-strategi di atas, penanaman nilai-nilai Islam yang terdapat dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam menjadi aspek utama dalam pengembangan *soft skill* siswa. Pembelajaran SKI yang kaya akan kisah tokoh-tokoh besar, perjuangan peradaban Islam, dan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, disiplin, kasih sayang, dan tanggung jawab merupakan sumber yang sangat efektif untuk

membentuk karakter siswa. Guru memiliki peluang besar untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dan diterapkan dalam perilaku mereka. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai pengantar sejarah Islam, tetapi juga sebagai ruang edukatif untuk membentuk pribadi siswa yang berakhlak, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di MAN 2 Muaro Jambi. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Profesionalitas guru sejarah kebudayaan islam dalam mengembangkan soft skill siswa di dalam kelas MAN 2 Muaro Jambi. Pada era saat ini peningkatan profesionalitas guru sangat dibutuhkan dan dituntut oleh semua guru bidang studi. Semua guru harus berani bersaing untuk kedepan, karena tanpa adanya proses peningkatan profesionalitas guru dan program-program yang dilakukan baik pemerintah, pihak sekolah, maupun dari diri pribadi guru itu sendiri maka akan terjadi lambannya peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Adapun terdapat beberapa cara untuk mengembangkan soft skill siswa melalui mata pelajaran SKI yang di sampaikan oleh bapak Kasiman, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam ini, yaitu: (1) Menguasai materi, struktur, metode, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, (2) Guru harus mampu membantu siswa dalam mengadopsi kemampuan untuk memahami dan menguasai soft skill yang ada dalam dirinya melalui mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. (3) Guru sejarah kebudayaan islam harus mampu mendorong suasana yang dapat mengembangkan *soft skill* siwa. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Didalam Kelas MAN 2 Muaro Jambi. Ada beberapa faktor pendukung pengembangan *Soft Skill* Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Muaro Jambi yaitu: (1) Motivasi, (2) Kecerdasan, (3) Lingkungan, (4) Orang tua, Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat guru sejarah kebudayaan islam dalam mengembangkan soft skill siswa yaitu : (1) Teman Sebaya, (2) Media Sosial, (3) Sarana Prasarana. Upaya Dan Solusi Profesionalitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menghadapi Kurangnya Soft Skill Siswa Ketika Belajar : Upaya memiliki arti “Ikhtiar yang mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan”. Guru merupakan fugur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam kehidupan. Upaya dan solusi yang dilakukan guru sejarah kebudayaan islam dalam menghadapi kurangnya soft skill siswa : (1) Melakukan Diagnosis, (2)

Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, (3) Interaksi Antara Guru dan Siswa, (4) Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, (5) Menanamkan Nilai-Nilai Islam Yang Terdapat Didalam Sejarah kebudayaan Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). *Desain penelitian analisis isi (content analysis)*. Analysys, 5.
- Ahmad, T. (2018). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Durand, M. A., & Chantler, T. (2014). *Principles of social research*. Open University Press.
- Fela, R. (2024). *Pengembangan soft skill peserta didik dalam Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. Repositori Raden Intan. <https://repository.radenintan.ac.id/33680/>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2018). *How to design and evaluate research in education* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Riswanto, H. (2016). *Pengembangan soft skill siswa melalui metode cooperative learning tipe jigsaw di SMK Muda Patria Kalasan* [Makalah]. Scribd. <https://id.scribd.com/document/699020030/Hadi-Rismanto-11502247015>
- Irawati. (2015). *Pengembangan soft skills bagi siswa MAN Temanggung* [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19721/>
- Kasiman, S. P. (2025). *Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam* [Wawancara pribadi].
- Meldianti. (2019). Analisis soft skills siswa dalam pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan UIN Suska*, 11(1), 1–14. <https://repository.uin-suska.ac.id/25321/2/MELDIANTI.pdf>
- Silviana, N. (2018). *Pengembangan soft skill melalui pendidikan Islam (Studi kasus di SMK Darut Tauhid Boarding School)* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44927>
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi umum*. Rajawali Pers.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

